

**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
NOMOR: 347/MenKes/SK/VII/1990
T E N T A N G
OBAT WAJIB APOTIK
MENTERI KESEHATAN**

- Menimbang :
- a. bahwa untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri guna mengatasi masalah kesehatan, dirasa perlu ditunjang dengan sarana yang dapat meningkatkan pengobatan sendiri secara tepat, aman dan rasional;
 - b. bahwa peningkatan pengobatan sendiri secara tepat, aman dan rasional dapat dicapai melalui peningkatan penyediaan obat yang dibutuhkan untuk pengobatan sendiri yang sekaligus menjamin penggunaan obat secara tepat, aman dan rasional;
 - c. bahwa oleh karena itu peran Apoteker di Apotik dalam pelayanan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) serta pelayanan obat kepada masyarakat perlu ditingkatkan dalam rangka peningkatan pengobatan sendiri;
 - d. bahwa untuk itu perlu ditetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Obat Keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter Apoteker di Apotik.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 9 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Kesehatan (Lembaran Negara No.131Tahun 1960);
 2. Undang-Undang No. 7 Tahun 1963 tentang Farmasi (Lembaran Negara No.81 Tahun 1963);
 3. Ordonansi Obat Keras (Staatblad 1937 No.419) ;
 4. Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 1980 Tentang Perubahan Atas

Peraturan Pemerintah No.26 Tahun 1965
Tentang Apotik;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- Pertama : Keputusan Menteri Kesehatan tentang OBAT WAJIB APOTIK yaitu obat keras yang dapat diserahkan oleh Apoteker kepada pasien di Apotik tanpa resep dokter.
- Kedua : Obat yang termasuk dalam OBAT WAJIB APOTIK ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.
- Ketiga : Obat yang tercantum pada lampiran Keputusan ini dapat diserahkan oleh Apoteker di Apotik dan selanjutnya disebut OBAT WAJIB APOTIK No. 1 Obat wajib pajak ini dapat ditinjau kembali dan disempurnakan setiap waktu sesuai dengan ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Keempat : Apoteker di Apotik dalam melayani pasien yang memerlukan obat di maksud dictum kedua diwajibkan :
1. Memenuhi ketentuan dan batasan tiap jenis obat per pasien yang disebutkan dalam Obat Wajib Apotik yang bersangkutan.
 2. Membuat catatan pasien serta obat yang telah diserahkan.
 3. Memberi informasi meliputi dosis dan aturan pakainya, kontraindikasi, efek samping dan lain-lain yang perlu diperhatikan oleh pasien.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : J A K A R T A
Pada tanggal : 16 Juli 1990

MENTERI KESEHATAN
ttd,
Dr. ADHYATMA, MPH

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN
 MENTERI KESEHATAN RI
 NOMOR : 347/MenKes/SK/VII/1990
 TANGGAL : 18 Juli 1990

OBAT KERAS YANG DAPAT DISERAHKAN
 TANPA RESEP DOKTER OLEH APOTEKER DI APOTIK
 (OBAT WAJIB APOTIK NO. 1)

No	Kelas Terapi	Nama Obat	Indikasi	Jumlah Tiap Jenis Obat Per Pasien	Catatan
I.	Oral Kontrasepsi	<u>Tunggal</u> Linestrenol	Kontrasepsi	1 siklus	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk siklus pertama harus dengan resep dokter. • Aksesor dianjurkan kontrol ke dokter tiap 6 bln.
		Kombinasi Etinodiol diasetat-mestranol Norgestrel - etinil estradiol Linestrenol - etinil estradiol Etinodiol diasetat - etinil estradiol Levonorgestrel-etinil estradiol Norethindrone - mestranol Desogestrel -	Kontrasepsi	1 siklus	

II.	Obat Saluran Cerna	<p>etinil etradiol</p> <p>A. Antasid+ Sedativ /Sposmodik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Al.Oksida Mg, trisilikst + Papaverin HCl, Klordiazepoksida - Mg. trisilikat Al. oksida + Papaverin HCl, diazepam Klordiazepoksida + diazepam + sodium bicarbonat - Mg. trisilikat AL. hidroksida + Papaverin HCl, diazepam - Mg Al. silicat + beladona + Klordiazepoksida + diazepam - Al. oksida Mg. oksida + 	<p>Hiperasidilas</p> <p>Hipermotilita dan kejang saluran cerna akibat hiperasiditas lambung gastritis</p>	<p>Maksimal 20 tablet</p> <p>Maksimal 20 tablet</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesor dianjurkan kontrol ke dokter tiap 6 bln. • Untuk aksespor lingkaran biru wajib menunjukkan kartu .
-----	--------------------	---	---	---	---

III.	Obat Mulut dan	<ul style="list-style-type: none"> - Mg. oksida Bi . subnitrat + beladona Klordiaze poksida - Mg.trisilikat ,alukol+ Papaverin HCl, beladona, klordiaze pooksida <p>B. Anti Spasmodik Papaverin/Hiosin Butil - bromide/Atropin SO4/ ekstrak beladon</p> <p>C. Anti Spasmodik Analgesik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metamizole, Fennpiverinium bromide - Hyoscine N-butilbromide, dipyrone - Methampyrone beladona, Papaverin HCl 	<p>saluran cerna</p> <p>Kejang saluran cerna yang disertai nyeri hebat</p> <p>Mual, muntah</p>	<p>Maksimal 20 tablet</p> <p>Maksimal 3 supp.</p> <p>Maksimal 1 botol</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bila mual , muntah berkepanjangan pasien dianj
------	----------------	---	--	---	--

	Tenggorokan	<ul style="list-style-type: none"> - Methampyrone , hyoscine butilbromide, dizepam - Pramiverin, metami zole - Tiemonium methyl sulphate sodium noramidopyrin methane sulphonate - Prifinium bromide sulpyrin - Anti Mual Metoklopramid HCL - Laksan Bisakodil Supp. <p>A. Hexetidine</p> <p>B. Triamcinolone Acetonide</p> <p>A* Obat Asma 1 Aminofilin Supp. 2 Ketotifen</p>	<p>Konstipasi</p> <p>Sariawan, Radang tenggorokan</p> <p>Sariawan, berat</p> <p>Asma</p> <p>Asma</p> <p>Asma</p> <p>Asma</p> <p>Mukolitik</p> <p>Mukolitik</p> <p>Mukolitik</p> <p>Mukolitik</p> <p>Sakit Kepala, pusing, panas/</p>	<p>Maksimal 1 tube</p> <p>Maksimal 3 supp</p> <p>Maksimal 10 tablet sirup</p> <p>botol</p> <p>Maksimal 20 tablet sirup</p> <p>botol inhaler 1 tabung</p> <p>Maksimal 20 tablet sirup</p> <p>botol inhaler 1 tabung</p> <p>Maksimal 20 tablet sirup</p> <p>botol inhaler 1 tabung</p> <p>Maksimal 20 tablet sirup</p> <p>botol inhaler 1 tabung</p> <p>Maksimal 20 tablet sirup</p> <p>botol inhaler 1 tabung</p> <p>Maksimal 20 tablet sirup</p> <p>botol inhaler 1 tabung</p> <p>Maksimal 20 tablet sirup</p> <p>botol inhaler 1 tabung</p>	urka n agar cont rol ke dokter
IV.	Obat Saluran Napas				

V.	Obat yang mempengaruhi sisi Neuromuscular	3 Terbutalin SO4	demam, nyeri haid Sakit kepala/ gigi	Maksimal 20 tablet
		4 Salbutamol	Sakit kepala/ gigi	Maksimal 20 tablet
		B. Sekretolitik Mukolitik		Maksimal 20 tablet
		1 Bromheksin	Sakit kepala disertai ketegangan	Maksimal 20 tablet
		2 Karbosisstein		Maksimal 20 tablet
		3 Asetilsistein	Anti – histamine/ alergi	Maksimal 20 tablet biasa 3 tablet plp.
		4 Oksolam Sinitrat	Anti – histamine/ alergi Anti – histamine/ alergi	Lambat
		A. Analgetik Antioiretik		
		1 Metampiron	Anti – histamine/ alergi Anti – histamine/ alergi	
		2 Asam Mefenamat	Anti – histamine/ alergi	
3 Glafenin	Anti – histamine/ alergi			
4 Metampiron + Klordiazepoksida/ diazepam				
	B. Antihistamin			

		1 Mebhidrolin			
		2 Pheniramhiindrogen maleal			
		3 Dimethindmenaleat			
		4 Astemizol			
		5 Oxomemazin			
		6 HomochlorcycHlilCzlin			
		7 Dexchlorpheniramine Maleat			
VI.	Antiparasit	Obat Cacing 1. Mebendazol	Cacing keremi, tambang, gelang, cambuk	Maksimal 6 tablet sirup 1 botol	
VII	Obat Kulit Topikal	A. Antibiotik 1 Tetrasiklin/Oksitetra	Infeksi bakteri pada kulit (local)	Maksimal 1 tube	
		2 Kloramfenikol	Infeksi bakteri pada kulit (local)	Maksimal 1 tube	
		3 Framisetina SO4	Infeksi bakteri pada kulit (local)	Maksimal 2 lembar	

		4 Neomisin SO ₄	Infeksi bakteri pada kulit (local)	Maksimal 1 tube	
		5 GentamisSiOn 4	Infeksi bakteri pada kulit (local)	Maksimal 1 tube	
		6 Eritromisin	Infeksi bakteri pada kulit (local)	Maksimal 1 tube	
		B. Korlikosteroid			
		1 Hidrokortison	Alergi dan peradangan local	Maksimal 1 tube	
		2 Flupredniliden	Alergi dan peradangan local	Maksimal 1 tube	
		3 Triamsinolon	Alergi dan peradangan local	Maksimal 1 tube	
		4 Betametason	Alergi dan peradangan local	Maksimal 1 tube	
		5 Fluokortolon/ Diflukortolon	Alergi dan peradangan local	Maksimal 1 tube	
		6 Desoksimeleson	Alergi dan peradangan local	Maksimal 1 tube	
		C. Antiseptik local Heksaklorofene	Disinfeksi kulit	Maksimal 1 tube	
		D. Antif Fungi 1 Mikonazoilrat	Infeksi Jamur	Maksimal 1 tube	

		2 Nistatin	Lokal	Maksimal 1 tube	
		3 Tolnattat	Infeksi Jamur Lokal	Maksimal 1 tube	
		4 Ekonazol	Infeksi Jamur Lokal	Maksimal 1 tube	
		E. Anestesi Lokal		Maksimal 1 tube	
		1. Lidokain HCl	Anestikum local		
		F. Enzim antiradang topical		Maksimal 1 tube	
		Kombinasi 1 Heparinoid/Heparin Na Dgn Hialuronidase ester nikotinat	Memar		
		G. Pemecah Kulit		Maksimal 1 tube	
		1 Hidroquinon	Hiperpigmentasi kulit	Maksimal 1 tube	
		2 Hidroquinodng n.P ABA	Hiperpigmentasi kulit		